

PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO (TAHUN 2006-2015)

Glenn Yericko Sondakh, Agnes L. Ch. P. Lopian, Hanly F. Dj Siwu

Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: glennyericko@gmail.com

ABSTRAK

Kota Manado merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Pertambahan penduduk mengharuskan pemerintah untuk memperluas kesempatan kerja di kota manado, Salah satu peran pemerintah dalam hal ini adalah memfasilitasi investor-investor asing maupun swasta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado tahun 2006-2015. Teknik analisis yang di gunakan adalah model analisis path dengan data sekunder. Hasilnya, ada hubungan positif dan signifikan antara investasi pemerintah dan swasta terhadap peningkatan kesempatan kerja yang juga mengurangi tingkat pengangguran di Kota Manado. Begitupun dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Manado, meskipun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh investasi pemerintah dan swasta namun apabila terjadi kenaikan dalam sektor tersebut, akan membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

Kata Kunci : Belanja Modal Pemerintah Daerah, Investasi Swasta, Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Manado is one of economic growth center with high population growth rate. When the population increase, the government need to expand employment opportunities in Manado. One of the government's role in this case is to facilitate foreign and private investors.

This study aims to analyze how the Effect of Capital Expenditure of Local Government and Private Investment on Employment Opportunity and Economic Growth in Manado (period 2006-2015). Researcher used path analysis model to analyze with secondary data. As a result, there is a positive and significant relationship between government and private investment on increasing employment opportunities which also reduces unemployment in Manado. Along with the economic growth that occurred in Manado, although not entirely influenced by government and private investment but if there is an increase in investment sector, it will increase the employment opportunities along with the economic growth in Manado

Key Words: Capital Expenditure of Local Government, Private Investmentt, Employment Opportunity, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Manado merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Indonesia. Ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, di antaranya adalah belanja modal pemerintah dan investasi swasta. Belanja modal pemerintah secara umum dialokasikan untuk membangun sarana dan prasarana yang selanjutnya diharapkan akan dapat mempertinggi intensitas kegiatan ekonomi. Kenaikan aktivitas ekonomi kemudian diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini tugas mempertinggi tingkat kesejahteraan bukan hanya kewajiban pemerintah, tetapi juga seluruh komponen masyarakat. Untuk itu, pemerintah harus mampu mendorong dan memberdayakan seluruh komponen masyarakat.

Pertumbuhan penduduk yang terjadi secara alamiah maupun melalui proses urbanisasi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, dan menyebabkan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang secara tidak langsung mengharuskan pemerintah memperluas kesempatan kerja di kota Manado. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kerja baru juga dapat mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Gravitiani, 2006). Dalam teori makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variable termasuk di dalamnya adalah investasi. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta.

Pengeluaran pemerintah merupakan komponen penting bagi pembangunan ekonomi. Jika disuatu perekonomian peran sektor swasta menurun dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, maka pemerintah dapat memacu pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah. Kenaikan pengeluaran pemerintah dapat merangsang perkembangan dari sektor-sektor yang lain. Pengeluaran/Belanja Pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sukirno, 2004). Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Sodik (2007) mengemukakan bahwa belanja pemerintah daerah (baik belanja rutin maupun pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terkebelakang.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya Berdasarkan Teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada kenaikan persediaan faktor-faktor seperti tenaga kerja, akumulasi modal dan teknologi.

Rostow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari berbagai perubahan yaitu, pertama, perubahan re-orientasi organisasi ekonomi. Kedua, perubahan pandangan masyarakat. Ketiga, Perubahan cara menabunga atau menanamkan modal dari yang tidak produktif ke yang lebih produktif. Keempat, perubahan pandangan terhadap faktor alam.

Investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik (Boediono, 1992). Menurut Sukirno (2004), investasi di definisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Secara umum investasi meliputi penambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru, dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untukm enentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bahwa Belanja Modal Pemerintah dan Investasi Swasta melalui Kesempatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. (Sukirno, 1997).

Teori Investasi

Investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik (Boediono, 1992).

Teori Belanja Pemerintah

Menurut Suminto (2004), pengertian dasar terhadap kompmone belanja, antara lain adalah, yang pertama, belanja pegawai menampung seluruh pengeluaran negara yang digunakan untuk membayar gaji pegawai. Kedua adalah, belanja barang yang seharusnya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pemerintah untuk pengdaan barang dan jasa, dan biaya pemeliharaan asset negara.

Teori Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja identik dengan sasaran pembangunan nasional, khususnya pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) disebutkan bahwa tujuan pembangunan nasional disamping meningkatkan produksi nasional, pertumbuhan ekonomi juga harus mempercepat pertumbuhan lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja bukan saja memiliki nilai ekonomis, tetapi juga mengandung nilai kemanusiaan dengan menumbuhkan rasa harga diri, sehingga memberikan isi kepada asas kemanusiaan (Tandiawan, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan antara variable Belanja Modal Pemerintah dan variabel Investasi Swasta terhadap variabel Kesempatan Kerja dan Dampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Kota Manado yaitu di kantor Pusat Badan Statistik (BPS) Manado dan di kantor Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi Sulawesi Utara . Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Februari 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Path.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R², maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Uji t-statistik merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap dependent variabel dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \dots\dots\dots (1)$$

$$t_{tabel} = n - k - 1 \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

β_i = Koefisien regresi variabel independen ke-i

Se = Standar error dari variabel independen ke-i

N = Jumlah data

K = Jumlah variabel

Multikolinearitas adalah alat yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen. Suatu model regresi linear akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R-square, F-hitung, t-hitung, dan standar errornya.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan kaidah "auxiliary regression". Penggunaan kaidah ini dilakukan dengan cara meregres masing masing variabel independen dengan variabel independen yang lain. Apabila hasil dari meregres masing-

masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R^2 yang lebih rendah dari R^2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu seperti pada runtun waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data* (Sumodiningrat, 2007). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Bila asumsi ini tidak dipenuhi, maka dalam hal ini uji t dan uji F tidak lagi menjadi valid dan kurang kuat karena selang keyakinan akan semakin lebar. Autokorelasi mengakibatkan koefisien regresi yang dihasilkan tidak efisien sehingga menjadi tidak dapat dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang di dapat dalam Belanja Modal Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap alokasi Kesempatan Kerja dan dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut :

Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	BP		3.011
	Inv		1.415
	KK		3.669

a Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Data : pengolahan data 2016

Dilihat dari Tabel Coefficients^a nilai VIF out-put menunjukkan keberadaan *Multikolinearitas* tidak signifikan, artinya tidak ada indikasi Multikolinearitas dalam model. Ini ditunjukkan dengan nilai VIF berturut-turut untuk X1 Belanja modal Pemerintah, X2 Investasi Swasta, dan X3 Kesempatan Kerja. Adalah lebih kecil dari 10,0.

Dari diagram uji heterokedastisitas, penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang biasa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	7 ^a	.011	2.146

Sumber Data : pengolahan data 2017

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 2,146 dan nilai DL 0,455, dan DU 2,287. $DL < DW < DU$ yakni 0,455 DL, 2,146 DW, 2,287 DU. berada pada antara DL dan DU dan berada pada titik keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi yang lemah.

Untuk melihat hubungan pengaruh variabel Independen Exogenous Belanja Modal Pemerintah dan investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) melalui Variabel Endogenous kesempatan kerja secara gabungan dapat dilihat pada Tabel Model Summary, dalam angka R square di bawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.853 ^a	.727	.650	.05351	.727	9.340	2

a Predictors: (Constant), BM, IS

b Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber Data : pengolahan data 2017

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Exogenous pendapatan pajak dan retribusi secara gabungan terhadap variabel Dependen Endogenous belanja langsung dapat dilihat dari Tabel 4.4 Model Summary, pada nilai R square. Besarnya R square (R^2) pada tabel adalah 0,727. Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel independen exogenous Belanja Modal dan Investasi Swasta terhadap variabel dependen endogenous alokasi Kesempatan Kerja secara gabungan.

Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,727 \times 100\%$$

$$KD = 72,7\%$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous Belanja Modal dan Investasi Swasta terhadap Variabel Dependen Endogenous Kesempatan Kerja secara gabungan adalah 72,7%. Pengaruh di luar model dapat di hitung dengan rumus :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,727$$

$$e = 0,273 \times 100\%$$

$$e = 27,3 \%$$

Yang berarti 27,3 % adalah besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel independen eksogenous Belanja Modal dan Investasi Swasta terhadap variabel dependen endogenous Kesempatan Kerja adalah sebesar 72,7%, sedangkan pengaruh sebesar 27,3% disebabkan oleh variabel di luar model yang di

teliti. Hal ini mengindikasikan bahwa Kesempatan Kerja dipengaruhi sebagian besar dari pengeluaran daerah dalam bentuk belanja modal dan investasi swasta.

Tabel 4. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.289	.386		13.704	.000
	Belanja Modal Pemerintah	-.041	.012	-.717	-3.426	.011
	Investasi Swasta	-.045	.033	-.281	-1.344	.221

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber Data : pengolahan data 2017

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 11 - (2+1) = 8$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 3,355 (untuk uji dua arah)

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Belanja Modal terhadap Variabel Dependen Endogenus Kesempatan Kerja ialah -3,426.

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $-3,426 < t$ tabel sebesar 3,355. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya secara partial atau sendiri-sendiri Belanja Modal dan Kesempatan Kerja tidak mempunyai korelasi yang signifikan atau dalam hal ini bisa dikatakan bahwa korelasi yang terjadi adalah korelasi negatif, dimana setiap penambahan yang dilakukan pada alokasi belanja modal pemerintah akan menurunkan tingkat pengangguran yang terjadi, atau bisa diartikan dengan adanya penambahan alokasi belanja modal maka akan membuka kesempatan kerja yang lebih besar di kota Manado, meskipun apabila merujuk pada tabel signifikansi menunjukkan bahwa alokasi belanja modal pemerintah kurang berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Atau bisa dikatakan sudah mempunyai korelasi yang baik namun masih kurang.

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Investasi swasta terhadap Variabel Dependen Endogenus Kesempatan Kerja ialah -1,344.

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $0,222 < t$ tabel sebesar 3,355. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya secara partial atau sendiri-sendiri investasi swasta dan kesempatan kerja tidak mempunyai korelasi yang signifikan atau bisa dikatakan bahwa investasi swasta memberi korelasi yang negative terhadap angka pengangguran, atau membuka kesempatan kerja yang lebih besar di setiap penambahan investasi swasta, meskipun nilai signifikansinya masih amat kecil.

Tabel 5. Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,348	1,515		-,889	,403
	BL	,277	,177	,268	1,559	,163
	Retribusi	,214	,201	,237	1,066	,322
	Pajak	,279	,140	,512	1,996	,086

a Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Data : pengolahan data 2017

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk pengaruh Belanja Modal Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenus Pajak dengan Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi ialah sebesar 1,996.

Menentukan besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut :

Menentukan besarnya taraf signifikansi sebesar 0,05 dan Degree of Freedom DF dengan ketentuan : $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 11 - (3+1)$ dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel untuk uji dua sisi adalah sebesar 3,399.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $0,029 < 3,399$, dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Belanja Modal terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,015 atau jika dibuat dalam persen menjadi 1,5% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar $0,978 > 0,05$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenus Investasi Swasta dengan Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi ialah sebesar 0,077. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $0,077 < 3,399$, dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Retribusi terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenus Kesempatan kerja dengan Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi ialah sebesar 1,323.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $1,323 < 3,399$, dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Kesempatan Kerja terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.177	3	6.059	1.996	.216 ^b
	Residual	18.217	6	3.036		
	Total	36.394	9			

Sumber Data : pengolahan data 2017

Nilai F hitung dari keluaran SPSS ialah 36,789. Menghitung nilai F tabel dengan ketentuan nilai besar nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 dan nilai DF / Vektor 1 : jumlah variabel – 1 atau 4-1 = 3 dan dumerator Vektor : jumlah kasus – jumlah variabel atau 11 – 4 = 7 dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 1,996

Hasil perhitungan dengan SPSS didapat angka F hitung sebesar 31.996 > F tabel sebesar 4,350. Dengan demikian H0 ditolak, dan H1 diterima dengan demikian Ada pengaruh linier antara variabel Independen Exogenus Pajak, Retribusi dan Belanja Langsung terhadap variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi. Kesimpulan adalah model regresi diatas sudah layak dan benar dengan nilai Sig 0,014..

Pembahasan

Di dalam penelitian ini didapatkan hasil alokasi belanja yang dianggarkan pemerintah melalui alokasi belanja modal, dimana belanja ini untuk menggenjot pembangunan serta investasi swasta baik dalam negeri maupun asing mempunyai korelasi atau hubungan saling keterkaitan satu sama lain dengan kesempatan kerja yang ada di kota Manado, dimana berdasarkan hasil penghitungan didapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat alokasi belanja modal yang dianggarkan dan semakin banyak ketertarikan investasi dari dalam maupun luar negeri akan semakin mengurangi jumlah pengangguran. Alokasi belanja pemerintah sendiri untuk setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan sedangkan untuk investasi swasta jumlahnya masih sering naik turun dikarenakan belum stabilnya iklim investasi di kota Manado. Selain kesempatan kerja, peluang lain yang dibuka lebar dengan adanya pengalokasian belanja modal dari pemerintah yang penggunaannya memang untuk membangun fasilitas public serta memperlanjar arus ekonomi serta investasi dari pihak swasta juga akan menggenjot pertumbuhan ekonomi. Tenaga-tenaga kerja yang sebelumnya belum atau tidak menghasilkan akan dapat menghasilkan pendapatan yang kemudian pendapatan-pendapatan yang semakin baik ini akan digabungkan untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi

Meskipun dalam penelitian ini korelasi yang terjadi masih kecil namun dengan semakin besarnya pengalokasian anggaran pembangunan yang diberikan oleh pemerintah dan semakin terbukanya sumber-sumber ekonomi potensial maka akan meningkatkan pula minat dari para pemegang modal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk dapat menanamkan investasinya di Kota Manado.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara investasi pemerintah dan swasta terhadap peningkatan kesempatan kerja yang juga mengurangi tingkat pengangguran di Kota Manado. Begitupun dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Manado, meskipun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh investasi pemerintah dan swasta dalam kurun waktu penelitian namun dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi juga mendapat pengaruh yang besar dari alokasi investasi pemerintah dan swasta yang ditanamkan di kota Manado sehingga apabila terjadi kenaikan pada investasi pemerintah dan swasta maka juga akan membuka kesempatan kerja di kota Manado dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh kota Manado

Saran

Perlu adanya peningkatan alokasi belanja modal dari pemerintah kota Manado dalam rangka mempercepat pembangunan yang dimiliki dengan demikian maka akan membuka sektor-sektor ekonomi potensial dan memperlancar arus perekonomian sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2006-2015, *PMDN dan PMA Kota Manado*
- Badan Pusat Statistik, 2006-2015, *Manado dalam Angka*, BPS Manado
- Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4. Yogyakarta : BPF
- Boediono.1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPF UGM : Yogyakarta
- Dengah, 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado Tahun 2003-2012*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 no. 3. Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Gravitiani, Evi. 2006. Analisis Shift-Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan 7(1): 35–48.
- Hakim, Abdul. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Ekonisia

- Hendarmin, 2012. *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal EKSOS. Volume 8, Nomor 3
- Hukubun, Mefi. 2015. *Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Tenaga Kerja Provinsi Sulut*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol (15) No 1. Manado. Universitas Samratulangi
- Jhingan, Ml. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Ed 1. (D. Guritno). Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Jhinghan, M.L.(2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (Penerjemah D. Guritno)*, Edisi 1 cetakan ke-16. Rajagratiindo Persada. Jakarta
- Lapian, Agnes, (2017). *Growth and Employment Determinants Factors in North Sulawesi Province*. Journal of Research in Business, Economics and Management (JRBEM) Vol 8 Issue 4.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan ; proses, masalah, dan dasar kebijakan, Edisi 2*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi ; Teori Pengantar, Edisi 3 Cetakan ke-23*. Raja GrafindoPersada. Jakarta
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi, Jilid 1 Edisi Kesembilan, Haris Munandar (penerjemah)*, Erlangga. Jakarta
- Tandiawan, Elvandy. 2015. *Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kesempatan Kerja Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol (15) No 1. Manado. Universitas Samratulangi
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.